

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU No. 36, 2009). Derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, perlu dilakukan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan maupun upaya kesehatan masyarakat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Husna, 2019).

Kondisi kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia maupun dunia masih menjadi masalah serius. Pada tahun 2013 penduduk Indonesia yang mengalami masalah pada gigi dan mulut sebesar 25,9% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 56,7%, sedangkan untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 penduduk yang mengalami masalah pada gigi dan mulut sebesar 65,6%, angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki gangguan kesehatan gigi dan mulut yang tergolong tinggi. Di Indonesia, maloklusi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi sebesar 80% dari populasi, menempati posisi ketiga setelah karies gigi dan penyakit periodontal (Riskesdas, 2018).

Maloklusi dapat mengakibatkan beberapa gangguan atau hambatan dalam diri penderitanya. Dilihat dari segi fungsi, gigi berjejal amat sulit

dibersihkan dengan menyikat gigi, kondisi ini dapat menyebabkan gigi berlubang (karies) dan penyakit gusi (gingivitis) bahkan kerusakan jaringan pendukung gigi (periodontitis) sehingga gigi menjadi goyang dan harus dicabut. Dilihat dari segi rasa sakit fisik, maloklusi yang berlebihan pada tulang penunjang dan jaringan gusi, akan mengakibatkan kesulitan dalam menggerakkan rahang (gangguan otot dan nyeri), gangguan sendi temporomandibular, dapat menimbulkan sakit kepala kronis atau sakit pada wajah dan leher (Sari, 2021).

Maloklusi merupakan bentuk oklusi yang menyimpang dari bentuk standar yang diterima sebagai bentuk normal oklusi. Oklusi yang normal jika susunan gigi dalam lengkung teratur dengan baik, dan ada hubungan yang baik antara gigi rahang atas dan gigi rahang bawah. Maloklusi dapat diatasi dengan pemasangan peranti ortodonti, alat ini digunakan untuk memperbaiki atau mempertahankan posisi gigi geligi dan terdapat hubungan oklusi untuk mencapai tujuan perawatan ortodonti yaitu efisiensi fungsi, keseimbangan struktural dan estetika (Marlisa dkk, 2019).

Masyarakat salah satunya remaja beranggapan bahwa penampilan fisik, terutama dapat dilihat dari penampilan wajah tidak terlepas dari penampilan gigi dan mulut. Remaja menyadari bahwa kesan pertama sangat dipengaruhi oleh penampilan. Pada masa pubertas remaja menjadi sangat memperhatikan tubuh. Remaja usia 15-18 tahun paling banyak berada di tingkat SMA yang merupakan saat eksplorasi diri dan memiliki minat yang sangat tinggi. Keparahan dan jumlah maloklusi terus

meningkat maka maloklusi seharusnya dicegah dan ditangani. Diperlukan adanya promosi kesehatan dalam peningkatan pengetahuan masyarakat dalam bidang perawatan ortodonti (Jolanda, dkk, 2018).

Penyampaian pendidikan dengan promosi kesehatan diperlukan media. Media yang menarik membuat penyampaian juga lebih menarik. Diharapkan dengan promosi dengan media dapat mempengaruhi individu, kelompok, dan masyarakat agar meningkatkan derajat kesehatan (Kamelia 2020). Media yang dapat digunakan sebagai sarana informasi menyampaikan ilmu pengetahuan secara simpel dan mudah dimengerti yaitu *leaflet*. *Leaflet* sebagai sarana informasi dapat digunakan secara langsung (memberi hasil design dari *leaflet* yang telah dicetak) maupun secara tidak langsung yang dibuat kedalam bentuk media elektronik sehingga dapat diakses oleh pembaca dari mana saja dan kapan saja melalui alat elektronik yang mendukung (Agustina, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nubatonis dan Ayatulah (2019) menunjukkan hasil bahwa promosi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan secara bermakna pengetahuan dan sikap anak, tetapi memiliki kekurangan seperti khalayak terbatas dan ukuran yang kecil sehingga mudah hilang atau rusak. Penelitian yang dilakukan oleh Maulianti dan Herdhianta (2022) menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *e-leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan hipertensi pada remaja,

dengan *e-leaflet* remaja dapat melihat dan belajar secara mandiri di gadget secara terus menerus serta dapat membagi informasi dengan keluarga dan teman baik secara lisan maupun dengan membagi *e-leaflet*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 17 Maret 2023, di SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta, penulis melakukan wawancara tentang pengetahuan maloklusi kepada 10 siswa kelas X yang tidak memakai alat ortodonti, didapatkan hasil 60% siswa memiliki pengetahuan maloklusi yang sedang. Penulis juga melakukan wawancara mengenai minat perawatan ortodonti kepada 10 siswa yang tidak memakai alat ortodonti, didapatkan 80% siswa yang tidak berminat melakukan perawatan ortodonti, karena sebelumnya belum pernah mendapatkan promosi tentang ortodonti.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *e-leaflet* orthoinfo terhadap pengetahuan maloklusi dan minat perawatan ortodonti pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “apakah ada pengaruh *e-leaflet* orthoinfo terhadap pengetahuan maloklusi dan minat perawatan ortodonti pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya pengaruh *e-leaflet* orthoinfo terhadap pengetahuan maloklusi dan minat perawatan ortodonti pada remaja.

2. Tujuan khusus

a. Diketuainya pengetahuan maloklusi sebelum dan sesudah promosi dengan *e-leaflet* orthoinfo pada remaja kelompok perlakuan.

b. Diketuainya minat perawatan ortodonti sebelum dan sesudah diberikan promosi dengan *e-leaflet* orthoinfo pada remaja kelompok perlakuan.

c. Diketuainya pengetahuan maloklusi sebelum dan sesudah promosi dengan *e-flyer* pada kelompok kontrol.

d. Diketuainya minat perawatan ortodonti sebelum dan sesudah promosi dengan *e-flyer* pada kelompok kontrol.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini merupakan aspek ortodonti yang masuk dalam ruang lingkup spesialisik kesehatan gigi dengan menggunakan *e-leaflet* orthoinfo untuk mengetahui pengetahuan maloklusi dan minat perawatan ortodonti pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan keilmuan dan menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh *e-leaflet* orthoinfo terhadap pengetahuan maloklusi dan minat perawatan ortodonti pada remaja.

2. Manfaat praktis

a. Untuk peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pengalaman penulis dan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri dalam bidang kesehatan gigi khususnya pengetahuan maloklusi dan minat perawatan ortodonti pada remaja.

b. Untuk masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi tentang perawatan ortodonti yang seharusnya.

c. Bagi institusi

Sebagai bahan bacaan mahasiswa, dosen dan pembaca di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terkait pengaruh *e-leaflet* orthoinfo terhadap pengetahuan maloklusi dan minat perawatan ortodonti pada remaja.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengaruh *e-leaflet* orthoinfo terhadap pengetahuan maloklusi dan minat perawatan ortodonti pada remaja

sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya, namun penelitian serupa pernah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Agustina (2021). “Promosi menggunakan *E-Leaflet* terhadap Peningkatan Pengetahuan Maloklusi Gigi dan Minat Penggunaan Alat Ortodonti”. Persamaan penelitian ini yaitu media *e-leaflet* pengetahuan dan minat penggunaan alat ortodonti sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, waktu dan tempat penelitian.
2. Hutapea (2022). “Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media *E-Leaflet* terhadap Tingkat Pengetahuan Periodontitis pada Penderita Diabetes Melitus”. Persamaan penelitian ini yaitu media promosi dengan *e-leaflet* sedangkan perbedaannya yaitu tentang pengetahuan periodontitis pada penderita diabetes melitus.
3. Suryaningrum (2022). “Pengaruh Promosi tentang Perawatan Ortodonti Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Minat Perawatan Ortodonti”. Persamaan penelitian ini yaitu pengetahuan dan minat perawatan ortodonti sedangkan perbedaannya yaitu media video.